

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Sertifikasi Guru

Sertifikasi adalah proses pemberian Sertifikat Pendidik untuk guru dan dosen atau bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional (Martinis Yamin, 2009 : 2).

Sedangkan secara istilah sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru. Sertifikasi pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar profesi guru. Sertifikasi adalah dokumen resmi yang menyatakan informasi, dan di dalam dokument itu adalah benar adanya. Sertifikasi adalah proses pembuatan dan pemberian dokumen tersebut. Guru yang telah mendapat sertifikat berarti telah mempunyai kualifikasi mengajar seperti yang dijelaskan di dalam sertifikasi itu.

Didalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, dikemukakan bahwa sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Sedangkan sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga pengajar yang profesional (E. Mulyasa, 2007: 33).

Sertifikasi guru dapat diartikan sebagai sebagai suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang mengeluarkan sertifikat tersebut. Setelah itu, guru yang sudah disertifikikasi, akan mendapatkannya:

1. Sertifikasi pendidik

Seperti yang sudah di jelaskan diatas sertifikasi berarti surat tanda atau keterangan atas sesuatu barang atau jabatan/pangkat/jabatan. Sementara itu Pendidik adalah tenaga profesional yang bertanggung jawab atas pembinaan dan perkembangan kepribadian anak. Jadi sertifikasi pendidik bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru sebagai tenaga pengajar yang profesional.

2. Tunjangan profesi pendidik

Salah satu manfaat dari sertifikasi guru ialah meningkatkan kesejahteraan guru. Hasil sertifikasi guru dapat dengan mudah digunakan untuk menentukan besarnya imbalan yang pantas diberikan kepada masing-masing guru. Sesuai dengan UU No. 14 Tahun 2005 pasal 15 ayat 1, guru yang sudah disertifikasi berhak mendapatkan tunjangan profesi karena telah menjalankan tugas keprofesionalannya.

3. Standar kompetensi guru

Adapun standar kompetensi yang dimaksud didalam undang undang menurut E. Mulyasa adalah sebagai berikut:

a. Kompetensi Pedagogik

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, Perancangan pelaksanaan pembelajaran evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik

untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (E. Mulyasa, 2007: 75).

Kompetensi paedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal sebagai berikut:

- 1). Pemahaman wawasan dan landasan pendidikan
- 2). Pemahaman terhadap peserta didik
- 3). Mengembangkan kurikulum/silabus
- 4). Perancangan pembelajaran
- 5). Pelaksanaan pengajaran yang mendidik dan dialogis
- 6). Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- 7). Evaluasi hasil belajar (EHB)
- 8). Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b. Kompetensi Kepribadian

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

Pribadi guru memiliki adil yang besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru juga sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh,

termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya. Semua itu menunjukkan bahwa kompetensi personal atau kepribadian guru sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses pembentukan pribadinya. Oleh karena itu wajar, ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke suatu sekolah akan mencari tahu dulu siapa guru-guru yang akan membimbingnya.

c. Kompetensi profesional

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 Ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Dari berbagai sumber yang membahas tentang kompetensi guru, secara umum dapat didefinisikan dan disarikan tentang ruang lingkup kompetensi profesional guru sebagai berikut:

1. Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya
2. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik
3. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya

4. Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi
 5. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media, dan sumber belajar yang relevan
 6. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran
 7. Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik
 8. Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.
- d. Kompetensi Sosial

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 Ayat (3) butir d dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Hal tersebut diuraikan lebih lanjut dalam RPP tentang guru, bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk:

1. Berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat
2. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
3. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

B. Tujuan dan Manfaat Sertifikasi guru

Banyak sekali tujuan sertifikasi guru. Tujuan utama sertifikasi guru ialah (Kunandar, 2014: 79) :

1. Menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional
2. Peningkatan proses dan mutu hasil-hasil pendidikan
3. Peningkatan profesionalisme guru.

Menurut E.Mulyasa didalam bukunya standar kompetensi dan sertifikasi guru menjabarkan tujuan sertifikasi guru sebagai berikut:

- a. Melindungi profesi pendidik dan tenaga kependidikan
- b. Melindungi masyarakat dari praktik-praktik yang tidak kompeten, sehingga merusak citra pendidik dan tenaga kependidikannya
- c. Membantu dan melindungi lembaga penyelenggara pendidikan
- d. dengan menyediakan rambu-rambu dan instrumen untuk
- e. melakukan seleksi terhadap pelamar yang kompeten.
- f. Membangun citra masyarakat terhadap profesi pendidik dan tenaga kependidikan.
- g. Memberikan solusi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan tenaga kependidikan
- h. Memberikan solusi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan tenaga kependidikan.

Sementara itu, Manfaat sertifikasi guru menurut (Kunandar, 2014: 79). Melindungi profesi guru dari praktik-praktik yang tidak berkompeten. Melindungi masyarakat dari praktik-praktik pendidikan yang tidak berkualifikasi dan profesional Menjaga lembaga penyelenggara pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) dari keinginan internal dan tekanan external yang menyimpang dari ketentuan-ketentuan berlaku.

Sementara itu E. Mulyasa mengatakan bahwa manfaat sertifikasi guru itu sendiri adalah sebagai berikut:

a. Pengawasan Mutu

1. Lembaga sertifikasi yang telah mengidentifikasi dan menentukan seperangkat kompetensi yang bersifat unik
2. Untuk setiap jenis profesi dapat mengarah pada praktisi untuk mengembangkan tingkat kompetensi secara berkelanjutan
3. Peningkatan profesionalisme melalui mekanisme seleksi, baik pada awal masuk organisasi profesi maupun pengembangan karir selanjtnya
4. Proses seleksi yang lebih baik, program pelatihan yang lebih bermutu maupun usaha belajar secara mandiri untuk peningkatan profesionalisme.

b. Penjaminan Mutu

1. Sertifikasi menyediakan informasi yang berharga pada pelanggan/pengguna yang ingin mempekerjakan orang didalam bidang keahlian tertentu

2. Andanya proses pengembangan profesionalisme dan evaluasi terhadap kinerja praktis akan menimbulkan persepsi masyarakat dan pemerintah menjadi lebih baik terhadap organisasi profesi bersama anggotanya.
3. Dengan demikian pihak berkepentingan, khususnya para pelanggan/pengguna akan menghargai organisasi profesi.

C. Urgensi Sertifikasi Guru

Pada dasarnya, tiap profesi memerlukan pembuktian atas tingkat profesionalitas yang di miliki oleh setiap anggota profesi. Tiap guru, dokter, notaris, akuntan harus memiliki bukti profesionalitas mereka dari lembaga yang kompeten. Proses pembuktian profesionalitas guru melakukan melalui sertifikasi guru. Guru berbeda dengan dukun atau orang pintar dukun atau orang pintar mendapat reputasinya dari informasi mulut ke mulut, dan tidak perlu menjalani proses sertifikasi.

Sebagai wargamasyarakat suka berpolemik mengenai apakah sertifikasi guru menjamin peningkatan kualitas peningkatan kualitas guru. Sertifikasi merupakan sasaran atau instrumen untuk mencapai tujuan tertentu, bukan tujuan itu sendiri. Semua pihak harus sadar dan paham bahwa sertifikasi merupakan sarana untuk menuju kualitas. Kita tahu bahwa sarana baru ada manfaatnya bila pemilik sarana itu memiliki kemampuan menggunakannya kearah yang benar. Jadi, sertifikasi guru dapat bermanfaat bila pemilik sertifikat dapat menggunakannya menuju kearah peningkatan kualitas mengajar.

Bila seseorang guru kuliah untuk meningkatkan kualifikasinya, perkuliahan ini harus bertujuan mendapat ilmu pengetahuan dan keterampilan sehingga dia mendapat ijazah S1 atau S2. Ijazah ini jangan dicapai dengan segala cara yang tidak benar. Ijazah ini harus merupakan konsekuensi dari telah belajar dan telah mendapatkan tambahan ilmu dan keterampilan baru.

Bila seseorang guru mengikuti sertifikasi, tujuan utama bahwa untuk mendapatkan tunjangan profesi, melainkan untuk dapat menunjukkan bahwa dia telah memiliki kompetensi sebagaimana disyaratkan dalam standar kompetensi guru. Tunjangan profesi guru adalah konsekuensi logis yang menyertai adanya kemampuan tersebut. Dengan menyadari hal ini, guru tidak akan mencari jalan lain guna memperoleh sertifikasi profesi kecuali persiapan diri dengan belajar yang benar untuk menghadapi sertifikasi. Berdasarkan cara seperti itu, sertifikasi akan membawa dampak positif, yaitu meningkatkan kualitas guru.

D. Kinerja Guru

a. Pengertian

Kinerja adalah perilaku nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh seseorang sesuai dengan peran dalam organisasi. Usaha itu merupakan perilaku seseorang dalam rangka mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki perilaku yang baik pasti akan berusaha dengan sekuat tenaga melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan. Menurut Mangkunegara, istilah kinerja berasal dari kata *job Performance* atau *actual Performance*

(prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang) (Mangkunegara, 2007:67). Pengertian kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Menurut Hasibuan, bila dikaitkan dengan kerja maka dikenal istilah kinerja yaitu merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu (bekerja) (Hasibuan, 2012:94). Kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu. Kinerja merupakan gabungan dari tiga faktor penting, yaitu kemampuan dan minat seorang pekerja, kemampuan dan penerimaan atas penjelasan delegasi tugas, serta peran dan tingkat motivasi seorang pekerja. Semakin tinggi ketiga faktor diatas, semakin besarlah kinerja orang tersebut.

Sedangkan guru menurut UU No 20 tahun 2003 (pasal 39 ayat 1) tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa guru adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi (Permendiknas, 2015:15).

UU no 14 tahun 2005 (pasal I ayat 1) tentang guru dan dosen mengatakan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama

mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Permendiknas, 2015:5). Wahab dan Umiarso, mengatakan guru merupakan suatu pekerja yang membutuhkan keahlian dan kematangan seseorang serta tanggung jawab yang tinggi untuk mengemban amanah pendidikan (Wahab dan Umiarso, 2010:118).

Wahab dan Umiarso, juga mengatakan kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya (Wahab dan Umiarso, 2010:118). Kinerja guru dikatakan baik dan memuaskan apabila yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Rusman, mengatakan kinerja guru adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran, yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menilai hasil belajar (Rusman, 2013:50). Piet A. Sahertian dalam Rusman, mengatakan kinerja guru adalah hal yang berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti bekerja dengan siswa secara individual, persiapan dan perencanaan pembelajaran, pendayagunaan media pembelajaran, melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan memimpin yang aktif dari guru (Rusman, 2013:51).

Kinerja guru merupakan kumpulan tiga elemen yang saling berkaitan, yakni keterampilan, upaya sifat keadaan, dan kondisi eksternal, tidak lepas dari evaluasi pihak internal maupun eksternal dalam mengukur

keberhasilan Madrasah untuk mencapai tujuan pendidikan. Kinerja guru adalah yang memiliki kriteria kinerja sebagai berikut: karakteristik individu, proses, hasil dan kombinasi antara karakter individu, proses dan hasil.

b. Indikator-Indikator Kinerja Guru

Wahab dan Umiarso, mengatakan bahwa indikator kinerja guru meliputi antara lain:

- 1) Kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar
- 2) Penguasaan materi yang akan diajarkan kepada anak
- 3) Penguasaan metode dan strategi mengajar
- 4) Pemberian tugas-tugas kepada anak
- 5) Kemampuan mengelola kelas
- 6) Kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi (Wahab dan Umiarso, 2010:122-132)

Menurut Riduwan, pelaksanaan penilaian kinerja guru dapat dilihat dari indikator sebagai berikut:

- 1) Merencanakan pengajaran, ialah penyusunan program catur wulan yang baik dan penyusunan program pengajaran jangka waktu singkat atau program pokok pengajaran ditandai oleh adanya unsur-unsur materi bahasan yang akan disajikan.
- 2) Merencanakan kegiatan belajar mingguan, adalah pengelolaan kelas atau pelaksanaan piket kebersihan kelas, penggunaan media sumber belajar yang baik dan penggunaan metode pengajaran.

- 3) Penilaian hasil belajar, adalah pendekatan penilaian hasil belajar serta tes akhir caturwulan, menyusun alat-alat penilaian hasil belajar dan pengolahan hasil belajar (Riduwan, 2008:130).

Beberapa keterampilan yang dimiliki guru adalah terampil dalam: (1) menyiapkan bahan pelajaran, (2) menyusun satuan pelajaran, (3) menyampaikan ilmu kepada siswa, (4) menggairahkan semangat belajar siswa, (5) memilih dan menggunakan alat peraga pendidikan, (6) melakukan penilaian hasil belajar siswa, (7) menggunakan bahasa yang baik dan benar, (8) mengatur disiplin kelas, dan berbagai keterampilan lainnya (Djarmiko, 2006:21).

Berdasarkan teori dan penjelasan di atas maka penulis menyimpulkan bahwa kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya yang bisa dikatakan baik dan memuaskan apabila yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Adapun indikatornya adalah sebagai berikut: 1) Kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar, 2) Penguasaan materi yang akan diajarkan kepada anak, 3) Penguasaan metode dan strategi mengajar, 4) Pemberian tugas-tugas kepada anak, 5) Kemampuan mengelola kelas, 6) Kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi.

E. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Keberadaan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya tidak lepas dari pengaruh faktor internal dan eksternal yang membawa dampak

pada perubahan kinerja guru. Wahab dan Umiarso, menyebutkan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru yang dapat di ungkapkan antara lain:

1) Kepribadian dan Dedikasi

Kepribadian guru akan tercermin dalam sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing anak didik. Semakin baik kepribadian guru, semakin baik dedikasinya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru.

2) Pengembangan profesi

Pengembangan profesi guru merupakan hal yang penting untuk diperhatikan guna mengantisipasi perubahan dan kemampuan manajemen beserta strategi penerapannya.

3) Kemampuan Mengajar

Untuk melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik, guru memerlukan kemampuan. Seorang guru harus menguasai semua kompetensi guru. Kompetensi guru merupakan kemampuan atau kesanggupan guru dalam mengelola pembelajaran.

4) Hubungan dengan Masyarakat

Hubungan dengan masyarakat tidak saja dibina oleh guru, tetapi juga dibina oleh personalia lain yang ada di Madrasah. Selain guru anggota staf yang lain seperti para pegawai, para petuas bimbingan dan konseling, petugas-petugas medis, dan bahkan juga pesuruh dapat melakukan hubungan dengan masyarakat sebab mereka juga terlibat dalam

pertemuan-pertemuan, pemecahan masalah, dan ketatausahaan hubungan dengan masyarakat. Namun yang lebih banyak menangani hal itu adalah guru sehingga guru-gurulah yang paling dituntut untuk memiliki kompetensi dan prilaku yang cocok dengan *structural social* (Wahab dan Umiarso, 2010:122-132).

F. Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan adalah suatu tinjauan yang dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan tentang penelitian yang telah dimiliki oleh peneliti terdahulu sebelum peneliti, yang ada hubungannya dan kaitannya dengan penelitian yang peneliti lakukan. Dengan tujuan agar tidak terjadi tuduhan karya cipta dibidang karya tulis ilmiah.

Pertama, Muhammad, Mahasiswa UIR 2012 dengan judul skripsi; Pengaruh Sertifikasi Terhadap Pelaksanaan Pengajaran di SMK Mutu Kelurahan Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru. Di dalam penelitian ini ada kesamaan dan perbedaannya. Metode penelitian bersifat Korelasi Kesamaan dengan penelitian penulis sama-sama memiliki variabel penelitian sertifikasi guru akan tetapi saudara Muhammad meneliti keseluruhan guru sedangkan kami hanya meneliti Guru PAI saja. Adapun perbedaan pada penelitian yang penulis laksanakan adalah terletak pada variabel Kinerja Guru PAI. Hasil penelitian Muhammad yaitu Pengaruh Sertifikasi Terhadap Pelaksanaan Pengajaran di SMK Mutu Kelurahan kampung Bandar Kecamatan Senapelan adapun indikasinya masih ada guru yang memulai pembelajaran tanpa mengemukakan tujuan pembelajaran dan

tidak melaksanakan apersepsi dan tidak memotivasi murid untuk mau belajar padahal 31 guru atau 36% guru yang ada di sekolah itu sudah di Sertifikasi .

Kedua, Nurbaiti, Mahasiswa UIR 2014 dengan judul skripsi ; Efektifitas Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Satu Atap Makeduh Kecamatan Kerumutan Pelalawan. Metode penelitian bersifat deskriptif kualitatif. Di dalam penelitian ini ada kesamaan dan perbedaannya. Kesamaan dengan penelitian penulis sama-sama memiliki variabel penelitian Kinerja Guru . Adapun perbedaan pada penelitian yang penulis laksanakan adalah terletak pada variabel kinerja guru. Hasil penelitian Nurbaiti Efektifitas Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Satu Atap Makeduh Kecamatan Kerumutan Pelalawan berada pada kategori tinggi dengan persentase 84.25%.

Ketiga, Masrawati, Mahasiswa UIR 2013 dengan judul Skripsi; Pengaruh Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD di Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar. Metode penelitian bersifat deskriptif. Di dalam penelitian ini ada kesamaan dan perbedaannya. Kesamaan dengan penelitian penulis sama-sama memiliki variabel penelitian Kinerja Guru PAI . Adapun perbedaan pada penelitian yang penulis laksanakan adalah terletak pada variabel kinerja guru. Hasil penelitian Masrawati Pengaruh Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD di Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar Bahwa kinerja guru memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Semakin besar pengaruh kinerja guru maka semakin

besar prestasinya, akan tetapi semakin rendah kinerja guru maka semakin rendah pula prestasi belajar siswa.

G. Konsep Operasional

Konsep oprasional ini merupakan konsep teorotis. Ini perlu karena dengan menggunakan konsep oprasional ini diharapkan dapat menghindari kesalah pahaman. Pengaruh yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah pengaruh yang baik terhadap kinerja guru yang sudah disertifikasi.

Untuk menilai hal demikian, dapat dilihat dari baiknya pelaksanaan kinerja oleh. Guru yang sudah disertifikasi adalah guru yang sudah mempunyai sertifikat pendidik dan memiliki kompetensi-kompetensi sebagai berikut. Adapun indikator Sertifikasi ialah:

Tabel 01 : Indikator Sertifikasi Guru

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR
1	2	3
Sertifikasi Guru	Kompetensi Pedagogik	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memahami landasan pendidikan • Guru paham terhadap peserta didik • Guru mengembangkan kurikulum/silabus • Guru memanfaatkan teknologi pembelajaran • Guru mengevaluasi hasil belajar
	Kompetensi Profesional	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengerti dan dapat menerapkan landasan kepribadian baik filosofi, psikologis, dan sosiologis • Guru mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai dengan taraf peserta didik • Guru mampu mengembangkan\

1	2	3
		bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya <ul style="list-style-type: none"> • Guru mampu mengembangkan dan menggunakan alat media dan sumber belajar yang relevan • Guru mampu melaksanakan evaluasi belajar peserta didik • Guru mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik
	Kompetensi kepribadian	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memiliki kemampuan yang arif dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia
	Kompetensi sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Guru berkomunikasi secara lisan tulis dan isyarat • Guru menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional • Guru bergaul secara efektif dengan
		<ul style="list-style-type: none"> • peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan orang tua/wali peserta didik • Guru bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar

Dalam penelitian ini, Kinerja Guru adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran, yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menilai hasil belajar. Adapun indikator kinerja guru adalah:

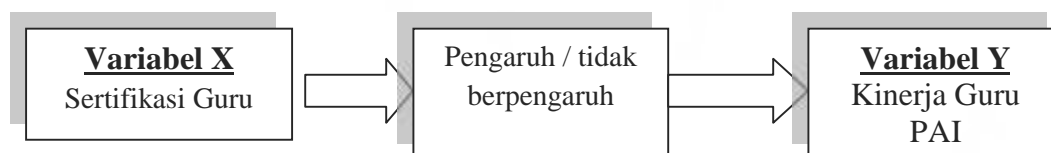
Tabel 02 : Indikator Kinerja Guru

Variabel	Dimensi	Aspek	Indikator
Kinerja Guru	Kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menyusun perencanaan mengajar seperti silabus, rpp, dan lks
		Persiapan mengajar	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mempersiapkan alat dan bahan mengajar

1	2	3	4
	Penguasaan materi yang akan diajarkan kepada anak	Penguasaan materi	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menguasai materi yang diampu yang akan diajarkan kepada anak
	Penguasaan metode dan strategi mengajar	Metode Strategi	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menguasai metode pembelajaran aktif Mampu melaksanakan strategi belajar aktif di dalam atau di luar kelas
	Pemberian tugas-tugas kepada siswa	Tugas	<ul style="list-style-type: none"> Mampu memberikan tugas-tugas kepada siswa
	Kemampuan mengelola kelas	Mengelola kelas	<ul style="list-style-type: none"> Mampu mengelola kelas dengan baik
	Kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi	Penilaian	<ul style="list-style-type: none"> Mampu memberikan penilaian yang adil kepada siswa
		Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> Mampu melakukan evaluasi atas kegiatan-kegiatan dan pemahaman siswa

H. Kerangka Konseptual

Berdasarkan pemaparan indikator dan deskriptor diatas dapat di gambarkan kerangka konseptual penelitian sebagai berikut.



I. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah ada Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru PAI di SMK Muhammadiyah kota Pekanbaru.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau